

## **BAB II**

### **KERJA SAMA KOTA KEMBAR ANTARA PEMERINTAH KOTA BANDUNG DENGAN PEMERINTAH KOTA LIUZHOU**

Pemerintah daerah di Indonesia memiliki wewenang untuk menjalankan kegiatan kerja sama daerah dengan pemerintah daerah dan lembaga di luar negeri. Hingga saat ini, telah banyak pemerintah daerah di Indonesia yang telah menjalin kerja sama dengan daerah di luar negeri. Salah satunya ialah Kota Bandung yang telah menjalin hubungan kerja sama dengan Kota Braunschweig, Jerman sejak tahun 1960 yang menjadi kerja sama internasional pertama dan tertua yang dilakukan oleh pemerintah kota di Indonesia. Saat ini, Kota Bandung memiliki 15 mitra kerja sama kota kembar, yang salah satunya menjalin kerja sama dengan Kota Liuzhou, Republik Rakyat Tiongkok yang merupakan kota pusat industri di Kawasan Guangxi.

#### **2.1 Sejarah Kerja Sama Kota Kembar antara Kota Bandung dengan Kota Liuzhou**

Indonesia menjadi negara pertama di Asia Tenggara yang menjalin hubungan diplomatik dengan Republik Rakyat Tiongkok, yakni pada Juli 1950. Pada dasawarsa pertama menjalin hubungan diplomatik, hubungan ini tidak selalu berjalan dengan baik, dipenuhi oleh kecurigaan, dan Indonesia merasa bahwa Republik Rakyat Tiongkok terlalu mencampuri urusan dalam negeri (Sukma, 2009). Hingga pada 23 Oktober 1967, Indonesia memutuskan untuk membekukan hubungan diplomatik dengan Republik Rakyat Tiongkok atas pertimbangan tersebut. Selang lima hari setelahnya, pemerintah Republik Rakyat Tiongkok

mengumumkan secara resmi terkait pembekuan hubungan diplomatik kedua negara.

Setelah 23 tahun dibekukan, tepatnya pada bulan Agustus 1990, hubungan diplomatik kedua negara akhirnya dipulihkan dengan tetap mempertimbangkan politik dalam negeri Indonesia. Meskipun Indonesia telah menyadari pentingnya Republik Rakyat Tiongkok, hal ini tidak mengubah pandangan Indonesia terhadap Republik Rakyat Tiongkok secara signifikan. Dibutuhkan beberapa waktu bagi kedua pihak untuk menyesuaikan kembali hubungan diplomatik mereka. Saat Indonesia mengalami krisis ekonomi pada tahun 1998, hubungan diplomatik antara kedua negara menunjukkan perkembangan yang signifikan. Keterlibatan Indonesia dengan ekonomi Tiongkok menjadi suatu hal yang penting untuk bangkit dari krisis tersebut. Membaiknya hubungan diplomatik antara kedua negara ini pun terus terlihat pasca pemerintahan Presiden Soeharto (Nugroho, 2016).

Pasca pelantikan Gus Dur menjadi Presiden, Ia menjadikan Tiongkok sebagai destinasi pertama kunjungan resmi negara. Begitu pula dengan Megawati Soekarnoputri, yang pada masa pemerintahannya, Ia melanjutkan hubungan diplomatik yang baik dengan Tiongkok. Hubungan baik ini terus berlanjut ke periode selanjutnya, masa pemerintahan Susilo Bambang Yudhoyono (SBY). Selama masa pemerintahannya, perjanjian kedua negara meningkat dan Tiongkok menjadi mitra strategis bagi Indonesia (Fukuoka & Verico, 2016). Bidang kerja sama yang disepakati pun bertambah, tidak hanya bidang politik dan ekonomi saja tetapi juga bidang pertahanan dan pariwisata. Dimensi hubungan kerja sama tidak hanya terjalin di tatanan pemerintah pusat saja, tetapi juga terdapat pemerintah

daerah di Indonesia yang menjalin kerja sama luar negeri dengan pemerintah daerah di Tiongkok. Setidaknya hingga saat ini, terdapat sembilan bentuk kerja sama antar kota di Indonesia dengan kota di Tiongkok (*Sister Cities in Indonesia*, n.d.). Dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 1 Tahun 1992, kerja sama *sister city* atau kota kembar merupakan hubungan kerja sama kota bersaudara yang dilaksanakan antara pemerintah kota, kabupaten, dan kota administratif dengan pemerintah kota setingkat di luar negeri.

Dalam menjalin hubungan kerja sama, pemerintah daerah memiliki legalitas sebagai aktor *sub-state* untuk melakukan kerja sama luar negeri di bawah koordinasi Kementerian Luar Negeri. Pemerintah Kota Bandung menjadi salah satu aktor *sub-state* yang melaksanakan kerja sama luar negeri. Kerja sama Pemerintah Kota Bandung dapat dilakukan dengan pemerintah daerah dan lembaga dari negara asing yang memiliki, dan menjalin, hubungan diplomatik dengan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Adanya hubungan diplomatik dengan pemerintah negara asing tersebut menjadi suatu keharusan jika Pemerintah Kota Bandung hendak melakukan kerja sama luar negeri, sebagaimana tercantum dalam Pasal 17 ayat 2 dalam Peraturan Daerah Kota Bandung Nomor 03 Tahun 2004 Tentang Penyelenggaraan Kerja Sama. Dalam perkembangannya, syarat yang harus dipenuhi tidak hanya harus telah menjalin hubungan diplomatik dengan Indonesia saja. Dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 3 Tahun 2008, disebutkan bahwa syarat yang harus dipenuhi ialah persamaan kedudukan, memberikan manfaat dan saling menguntungkan, tidak mengganggu stabilitas politik dan keamanan serta perekonomian, menghormati kedaulatan Negara Kesatuan

Republik Indonesia, mempertahankan keberlanjutan lingkungan, mendukung keutamaan gender, dan sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Dalam Peraturan Daerah Kota Bandung Nomor 03 Tahun 2004 Tentang Penyelenggaraan Kerja Sama Pasal 19 ayat (2), dijelaskan bahwa pembentukan kerja sama luar negeri yang dilakukan oleh Kota Bandung harus melalui tahapan peninjauan, perundingan, perumusan naskah, penerimaan, dan penandatanganan. Tahap peninjauan dalam kerja sama kota kembar antara Pemerintah Kota Bandung dengan Pemerintah Kota Liuzhou ini diawali dengan diterimanya surat pada tanggal 5 Maret 2004 untuk Pemerintah Kota Bandung dari Konsulat Jenderal Republik Indonesia di Guangzhou. Surat dengan Nomor BB-062/KJR-GUANGZHOU/III/04 tersebut menginformasikan Pemerintah Kota Bandung mengenai rencana Wakil Walikota Liuzhou untuk berkunjung ke Kota Bandung.

Pada tanggal 31 Maret—1 April 2004 perwakilan Kota Liuzhou, yakni wakil walikota Li Xuxiang yang didampingi oleh Bai Weixing, Gao Pu, dan Zhang Xiazhong bertolak ke Kota Bandung. Dalam pertemuan tersebut, Li Xuxiang selaku Wakil Walikota Liuzhou menyampaikan keinginan yang kuat kepada Sekretaris Daerah Kota Bandung—sebagai perwakilan Wali Kota Bandung—untuk menjadi mitra kota kembar Kota Liuzhou. Pada saat itu pula, perwakilan Kota Liuzhou menyampaikan undangan resmi dari Wali Kota Liuzhou kepada Wali Kota Bandung untuk melakukan kunjungan ke Kota Liuzhou (Bagian Kerja Sama Pemerintah Kota Bandung, 2016). Pada Agustus 2005, dilakukan kunjungan balasan oleh Pemerintah Kota Bandung ke Kota Liuzhou untuk melihat potensi-potensi yang ada di kota tersebut.

Selama kunjungan resmi kedua pemerintah kota, dilakukan pula perundingan mengenai pembahasan rencana kerja sama. Selama kunjungan itu pula, kedua kota saling melihat potensi masing-masing daerah agar dapat dikaji mengapa perlu melakukan kerja sama<sup>1</sup>. Kajian tersebut digunakan untuk menentukan langkah selanjutnya dari Pemerintah Kota Bandung. Adapun potensi Pemerintah Kota Bandung yang dilihat dari Pemerintah Kota Liuzhou ialah para pengusaha di Kota Liuzhou menilai Kota Bandung memiliki nilai kompetitif dalam sektor pariwisata dan jasanya. Potensi pariwisata yang dimiliki oleh Kota Bandung pada tahun 2005 ditunjukkan dalam Tabel 2.1 berikut.

Tabel 2.1. Potensi Pariwisata di Kota Bandung pada Tahun 2005

No.	Potensi-potensi yang Tersedia	Kategori	Keterangan
1.	Daya Tarik Wisata	Kawasan Wisata Alam Dago Utara	Taman Hutan Raya Ir. Djuanda dan Curug Dago
		Kawasan Wisata Pendidikan dan Sejarah	Universitas Pendidikan Indonesia, Universitas Padjajaran, Ganesa ITB, Gedung Sate, Kawasan Braga, Museum Sri Baduga, Museum Geologi Bandung, Museum Mandala Wangsit, Museum Konferensi Asia-Afrika, Monumen Perjuangan, Gedung Merdeka, dan Penjara Banceuy
		Kawasan Wisata Belanja	Kawasan Factory Outlet, Kawasan Belanja Cihampelas, Cihampelas Walk, Paris Van Java, Teras Cihampelas, Braga City Walk, Bandung Indah Plaza, Bandung Electronic

<sup>1</sup> Dalam tahap perundingan, dilakukan pula rapat pembahasan mengenai rencana kerja sama. Akan tetapi, Bagian Kerja Sama Kota Bandung tidak memiliki data terkait rapat pembahasan tersebut karena Bagian Kerja Sama Kota Bandung berdiri pada tahun 2013 sedangkan peninjauan kerja sama kedua kota dilakukan pada tahun 2004. Oleh karena itu, Bagian Kerja Sama Kota Bandung hanya memiliki naskah dokumen yang telah ditandatangani kedua kota.

		Center, Pasar Baru Trade Mall, dan Rumah Mode Setiabudi
	Kawasan Wisata Kuliner	Kawasan Kuliner Jalan Cibadak, Riau, Progo, Dipatiukur, Cihampelas, dan Cisangkuy.
	Kawasan Wisata Budaya	Dago Tea House, Saung Angklung Udjo, Rumentang Siang, Sumur Bandung, Pangepokan Seni Mayang Sunda, Pendopo Kota Bandung Institut, Seni Budaya Bandung
	Kawasan Wisata MICE dan Olahraga	Gor Padjajaran, Sasana Budaya Ganesha, Kawasan Olahraga Ciujung, Gasibu, Stadion Persib Siliwangi, Pusdai, Graha Manggala Siliwangi, Landmark Bandung, Ballroom El Royale Hotel
	Kawasan Wisata Rohani	Daarut Tauhid, Masjid Raya Alun-alun, Pusdai, Masjid Lautze, Masjid Al-Ukhuwah, Masjid Trans Studio Bandung, Gereja Katedral, Vihara
	Kawasan Wisata Taman Kota	Taman Vanda, Taman Dewi Sartika, dan Taman Lalu Lintas
2.	Sarana Pariwisata	Akomodasi/Hotel
		Hotel Berbintang: 52 buah, 4.511 kamar Hotel Non-Bintang: 173 buah, 3.359 kamar
		Restoran
		245 buah
		Hiburan Umum
		238 buah

Sumber: telah diolah kembali Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandung, 2020

Banyaknya jumlah potensi pariwisata yang dimiliki oleh Kota Bandung ini pun berdampak pada peningkatan sarana akomodasi yang baik agar para wisatawan yang datang berkunjung memperoleh kenyamanan. Pada tahun 2005 terdapat 225 jumlah hotel baik berbintang maupun tidak dengan jumlah 7.870 kamar (Indira et

al., 2013). Aspek perhotelan pun turut menjadi perhatian para pengusaha Liuzhou. Beberapa pengusaha Liuzhou dikabarkan bersedia untuk berinvestasi di bidang perhotelan berkat dorongan para pengusaha yang tergabung dalam Kadin Indonesia Komite Tiongkok (Bagian Kerja Sama Pemerintah Kota Bandung, 2016).

Sedangkan Kota Liuzhou merupakan satu-satunya kota industri terbesar di Provinsi Guangxi dan memiliki basis produksi mobil lengkap dari empat grup otomotif utama di Tiongkok. Selain menjadi satu-satunya kota yang memiliki basis produksi mobil, Liuzhou juga menjadi kota yang memiliki basis produksi suku cadang otomotif nasional, ekspor otomotif dan suku cadang, hingga basis besi dan baja yang terbesar di kawasan Tiongkok Selatan dan Barat. Di kota ini pula, terdapat sejumlah perusahaan unggulan dan produk dari merek terkenal yang memiliki daya saing kuat dan juga pangsa pasar yang tinggi, baik di dalam negeri maupun luar negeri (People's Government of Liuzhou City, 2018). Perusahaan-perusahaan tersebut antara lain Liugong, SAIC-GM-Wuling, Baojun, Dongfeng Liuzhou Motor, Yufeng Group Cement Co Ltd, Liangmianzhen, Liuzhou Jiahua Alloy Materials Co. Ltd., Liuzhou Suliya International Clothing Co. Ltd., Liuzhou Liyu Group Co., Ltd., dan Golden Throat Lozenge (People's Government of Liuzhou City, 2010).

Kota Liuzhou juga memiliki berbagai kawasan wisata seperti Kota Bandung. Adapun potensi-potensi pariwisata yang terdapat di Kota Liuzhou pada tahun 2005 ditunjukkan dalam Tabel 2.2 berikut:

Tabel 2.2 Potensi Pariwisata di Kota Liuzhou pada Tahun 2005

No.	Potensi-potensi yang Tersedia	Kategori	Keterangan
1.	Daya Tarik Wisata	Kawasan Wisata Alam	Air Terjun dekat Sungai Luoqing, Sungai Siwei, Longzhai Water Grotto, Kampung Dragon Girl, Taman Lembah Hongcha, Daerah Danzhou, Daliang Shimen, Sungai Beijiang, Taman Dalongtan, Goa White Lotus, Taman Panlong, Taman Hutan Nasional San Menjiang, Taman Jianpan
		Kawasan Wisata Budaya dan Bersejarah	Kota Lama Zhongdu, Kampung Wisata Yubo, Benteng Tiantou, Sanjiang Drum Tower, Mapang Drum Tower, Candi Kaishan, Jembatan Yongji, East Tower, Candi Xilai, Candi Liuhou
		Wisata Kuliner	Kohlrabi, Akar Teratai, Cloud rice cake, Kumquat, Beefshaomai, Honeycomb taro, Madagun, Shatian Pomelo
		Kawasan Wisata Rekreasi	Taman Nasional Luzhai Xiangqiao, Kampung Banchao, Taman Queshan, Taman Ma'anshan, Liuzhou Kistler City, Kebun Binatang Liuzhou, Taman Liu Mayor, Kolam Teratai Baipeng, Daqiao Luowei, Taman Jiangbin

Sumber: telah diolah kembali dari People's Government of Liuzhou City, 2012

Potensi pariwisata di Kota Liuzhou juga memiliki daya tarik tersendiri di mana kota ini merupakan kota dengan tempat pemandangan tingkat A di tingkat nasional sehingga hal ini dimanfaatkan agar dapat menarik para wisatawan mancanegara dan lokal untuk berkunjung ke Kota Liuzhou dan mendukung perekonomian kota. Para



wisatawan dapat berkunjung ke kawasan-kawasan yang telah tersedia, seperti kawasan wisata alam, budaya dan sejarah, rekreasi, hingga wisata kuliner.

Setelah mengkaji potensi masing-masing kota, kedua pemerintah kota kemudian sepakat untuk membentuk hubungan persahabatan antar kedua kota dengan ditandatanganinya *Joint Statement* atau Pernyataan Bersama Hubungan Persahabatan Antara Kota Bandung dengan Kota Liuzhou. Pernyataan Bersama ini ditandatangani di Kota Liuzhou pada tanggal 5 Agustus 2005 oleh Walikota masing-masing kota, yaitu Dada Rosada selaku Walikota Kota Bandung dan Chen Xiangqun selaku Walikota Kota Liuzhou. Dalam Pernyataan Bersama Hubungan Persahabatan Antara Kota Bandung dan Kota Liuzhou, disebutkan bahwa kedua kota secara formal telah memutuskan untuk membentuk hubungan persahabatan yang bertujuan untuk meningkatkan persahabatan timbal balik dan pengertian antar penduduk dari kedua kota dan negara serta membentuk persahabatan antara kedua kota dengan prinsip yang telah disetujui.

Setelah menyatakan secara formal akan membentuk hubungan persahabatan, disusunlah rencana kerja sama untuk kedua kota. Rencana kerja sama antara kedua kota ini pun perlu dikonsultasikan dan dikoordinasikan dengan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia dan Menteri Luar Negeri Republik Indonesia. Setelah rencana kerja sama tersebut mendapatkan persetujuan dari Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia dan Menteri Luar Negeri Republik Indonesia, Walikota Bandung—Dada Rosada—menerima Surat Kuasa dari Menteri Luar Negeri Indonesia—Dr. N. Hassan Wirajuda—pada 23 Agustus 2006 untuk

menandatangani Memorandum Saling Pengertian antara Pemerintah Kota Bandung dan Pemerintah Kota Liuzhou mengenai Kerja Sama Kota Bersaudara.

Memorandum Saling Pengertian ini kemudian ditandatangani pada tanggal 21 September 2006 di Plaza Monumen Bandung Lautan Api oleh Dada Rosada selaku Walikota Bandung dan Wen Hequn selaku Wakil Walikota Liuzhou (Humas Kota Bandung, 2016). Adapun kedua kota telah sepakat akan meningkatkan kerja sama Kota Kembar untuk mengembangkan dan memperluas pembangunan kedua kota di bidang: (1) Ekonomi, Perdagangan, Industri, dan Pariwisata; (2) Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Administrasi; (3) Pendidikan, Kebudayaan, Kesejahteraan Sosial, Pemuda, dan Olahraga; (4) Lingkungan Hidup, Kependudukan, dan Pembangunan Perkotaan; (5) Bidang-bidang lain yang akan disetujui oleh kedua pemerintah kota.

## **2.2 Perkembangan Kerja Sama Kota Kembar antara Kota Bandung dengan Kota Liuzhou**

Pemerintah Kota Bandung berharap akan mendapatkan manfaat ilmu dan praktik terbaik di bidang-bidang yang telah disepakati bersama dalam MoU, yakni di bidang ekonomi, perdagangan, industri, dan pariwisata; ilmu pengetahuan dan teknologi; pendidikan, kebudayaan, kesejahteraan, pemuda, dan olahraga; serta lingkungan hidup, kependudukan dan pembangunan perkotaan (Bagian Kerja Sama Kota Bandung, n.d.). Selain itu, melalui kerja sama ini, Pemerintah Kota Bandung dapat pula mempromosikan pariwisata, budaya, dan produk Usaha Mikro Kecil dan Menengah yang ada di Kota Bandung. Tujuan kerja sama lainnya yang turut menjadi perhatian Pemerintah Kota Bandung ialah mengembangkan kapasitas sumber daya manusia, baik para aparatur sipil negara maupun warga kota Bandung.

Pengembangan kapasitas sumber daya manusia ini ditargetkan untuk dapat meningkatkan pembangunan dan pelayanan publik di Kota Bandung dan dirasakan oleh seluruh masyarakat Kota Bandung (Bagian Kerja Sama Kota Bandung, 2022).

Dalam MoU kedua pemerintah kota mengenai kerja sama kota bersaudara, telah disebutkan mengenai pengaturan-pengaturan guna mempermudah pelaksanaan kerja sama kota kembar kedua kota. Pengaturan tersebut ialah dibentuknya Kelompok Kerja Bersama yang ditujukan untuk mempersiapkan dan mengusulkan kegiatan kerja sama dalam jangka pendek dan menengah. Kelompok Kerja Bersama ini direncanakan untuk bertemu setiap tahun baik di Bandung maupun di Liuzhou secara bergantian. Jika pertemuan tersebut tidak dapat dilakukan karena suatu hal, dokumen-dokumen pendukung dapat diserahkan sebagai pengganti pertemuan tersebut. Akan tetapi, hingga saat ini Kelompok Kerja Bersama tersebut tidak dibentuk sehingga berdampak pada tidak adanya pertemuan untuk membahas rencana kegiatan jangka pendek dan menengah (Mugia, 2022).

Dalam laporan Kerja Sama Daerah dengan Pemerintah Luar Negeri Pemerintah Kota Bandung tahun 2021, ditunjukkan bahwa kedua kota telah melakukan kegiatan implementasi kerja sama (Bagian Kerja Sama Kota Bandung, 2022). Namun, hanya beberapa bidang kerja sama saja yang telah dilakukan. Di antaranya ialah (1) bidang Pariwisata, Kebun Binatang Bandung dan Kebun Binatang Liuzhou telah menandatangani kerja sama dalam hal misi promosi pariwisata, (2) bidang Pendidikan, kegiatan yang dilakukan ialah mengadakan studi komparasi bagi tenaga pendidik dan unsur dinas pendidikan, serta mengadakan kegiatan pertukaran pelajar pada tahun 2011, (3) bidang Pembangunan Perkotaan, staf Dinas

Pertamanan dan Pemakaman Kota Bandung melakukan kunjungan kerja ke Kota Liuzhou untuk mempelajari pengembangan taman dan membangun Monumen *Sister City* Bandung-Liuzhou di Kota Bandung, (4) bidang Pemuda dan Kebudayaan, diadakannya kegiatan BELIEF yang dihadiri oleh para pemuda dari Kota Liuzhou, Kota Suwon, dan Kota Petaling Jaya. Kegiatan lainnya ialah kegiatan pameran seni yang diadakan oleh Kota Liuzhou dan diikuti oleh anak-anak Sekolah Dasar di Kota Bandung. Kemudian Kota Liuzhou mengadakan lomba menyanyi lagu tradisional secara daring yang para pesertanya ialah anak-anak dari mitra kota kembarnya, termasuk Kota Bandung. Dari keempat bidang kerja sama yang telah dilakukan, terdapat beberapa bidang kerja sama lainnya yang belum dilakukan oleh kedua kota hingga saat ini. Bidang-bidang tersebut ialah bidang Ekonomi, Perdagangan, Industri, Lingkungan Hidup, Kependudukan, Kesejahteraan Sosial, dan Ilmu Pengetahuan, Teknologi dan Administrasi.

Setelah dilakukannya kegiatan pertukaran pelajar pada tahun 2011, kegiatan kerja sama lainnya baru dilaksanakan kembali tujuh tahun kemudian, yakni pada April 2018. Pada waktu ini, kegiatan yang dilakukan ialah delegasi Liuzhou menghadiri serangkaian acara Asia Africa Carnival yang diadakan di Kota Bandung (Bagian Kerja Sama Kota Bandung, 2022). Selang 7 bulan setelahnya, delegasi dari kota Liuzhou menghadiri serangkaian kegiatan BELIEF yang diadakan oleh Pemerintah Kota Bandung. Kegiatan BELIEF, Bandung Encouragement on Health and Leadership Forum, merupakan wujud upaya dari Kota Bandung untuk menyejajarkan diri dengan kota-kota lain di dunia. Kegiatan ini diadakan pada tanggal 14—17 November 2018 dan dihadiri oleh 47 pemuda yang berasal dari 3

kota mitra kerja sama kota kembar Kota Bandung, yakni Kota Suwon, Kota Petaling Jaya, dan Kota Liuzhou (Rahmat, 2018).

Kemudian pada tahun 2019, para siswa Sekolah Dasar di Kota Bandung berkesempatan untuk mempertunjukkan gambar mereka di Friendly City Painting Exhibition yang diadakan oleh Kota Liuzhou. Pameran ini diikuti pula oleh anak-anak dari mitra kota Liuzhou lainnya, seperti Kota Muntinlupa dan Kota Ami. Pada tahun 2020, kembali terdapat kegiatan di antara kedua kota. Kegiatan tersebut berupa pemberian masker untuk penanggulangan Covid-19 dari perusahaan otomotif Liuzhou, PT. SGMW (Wuling), pembuatan pin dan video *greetings* dalam rangka merayakan 15 tahun kerja sama kota kembar antara Kota Bandung dengan Kota Liuzhou (Bagian Kerja Sama Kota Bandung, 2022). Meskipun terdapat beberapa kegiatan yang dilakukan pada tahun 2018—2020, Christine, selaku pegawai Bagian Kerja Sama Kota Bandung divisi Kerja Sama Luar Negeri, mengatakan bahwa kerja sama kedua kota kembali vakum seperti sebelumnya sebab tidak adanya kegiatan pembahasan pengimplementasian kerja sama (Mugia, 2022).

### **2.3 Terjalinnnya Hubungan Kerja Sama antara Pemerintah Kota Bandung dengan Pemerintah Kota Liuzhou**

Indonesia merupakan salah satu negara yang memberikan legalitas kepada pemerintah daerah untuk melakukan kerja sama daerah dengan pihak luar negeri. Pemerintah Kota Bandung menjadi pemerintah kota yang pertama kali melakukan kerja sama daerah dengan pihak luar negeri, yaitu dengan Pemerintah Kota Braunschweig, Jerman sejak tahun 1960. Adapun syarat suatu pemerintah daerah agar dapat melakukan Kerja Sama Daerah dengan Pihak Luar Negeri (KSDPL)

telah diatur dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 3 Tahun 2008. Dalam peraturan tersebut, terdapat beberapa syarat yang harus dipenuhi. Syarat-syarat tersebut ialah memiliki persamaan kedudukan, saling memberikan manfaat, tidak mengganggu stabilitas keamanan dan politik, menghormati kedaulatan negara, dan yang paling utama ialah memiliki hubungan diplomatik dengan Indonesia.

Selain mengacu pada Peraturan Menteri Dalam Negeri, Pemerintah Kota Bandung juga berpedoman pada Peraturan Daerah Kota Bandung Nomor 03 Tahun 2004 Tentang Penyelenggaraan Kerja Sama yang di dalamnya turut menjelaskan bahwa kerja sama luar negeri yang dilakukan oleh Kota Bandung harus melalui tahap penjajakan, perundingan, perumusan naskah, penerimaan, dan penandatanganan. Tahap awal dari proses kerja sama antara Kota Bandung dan Kota Liuzhou diawali dengan diterimanya surat dari Konsulat Jenderal Republik Indonesia di Guangzhou mengenai Rencana Kunjungan Wakil Walikota Liuzhou ke Kota Bandung pada tanggal 5 Maret 2004. Perwakilan dari Kota Liuzhou kemudian tiba di Kota Bandung pada tanggal 31 Maret—1 April 2004. Perwakilan tersebut antara lain Li Xuxiang selaku Wakil Walikota Liuzhou, Bai Weixing, Gao Pu, dan Zhang Xiazhong.

Adapun tujuan dari kunjungan ini ialah hendak menjadikan Kota Bandung sebagai mitra Kota Liuzhou dalam lingkup kerja sama kota kembar. Setelah dilakukan kunjungan balasan oleh Pemerintah Kota Bandung, dilakukan perundingan mengenai pembahasan rencana kerja sama. Dalam perundingan tersebut, kedua kota saling mengkaji potensi masing-masing daerah agar dapat menentukan langkah selanjutnya. Sektor pariwisata yang ada di Kota Bandung

dinilai memiliki nilai kompetitif oleh para pengusaha dari Kota Liuzhou. Beberapa pengusaha siap untuk menanamkan investasinya di bidang perhotelan untuk mendukung pariwisata di Kota Bandung. Hal ini berkat dorongan para pengusaha yang tergabung dalam Kadin Indonesia Komite Tiongkok. Sama halnya dengan Kota Liuzhou, Kota Bandung melihat adanya kemiripan potensi, dan budaya, antara kedua nya sehingga sangat memungkinkan untuk melakukan kerja sama di bidang-bidang pembangunan. Kota Bandung menilai Kota Liuzhou memiliki potensi yang kompeten untuk melakukan kerja sama di bidang pendidikan, kesehatan, ekonomi, lingkungan hidup, seni budaya, dan olahraga.

Setelah kedua kota memutuskan untuk melakukan kerja sama, ditandatangani *Joint Statement* antara kedua kota pada tanggal 5 Agustus 2005 oleh Walikota Bandung Dada Rosada dan Walikota Liuzhou Chen Xiangqun. Lalu, rencana kerja sama pun disusun oleh kedua kota dan dikonsultasikan serta dikordinasikan dengan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia dan Menteri Luar Negeri Republik Indonesia. Setelah rencana kerja sama mendapatkan persetujuan, Walikota Bandung, Dada Rosada, menerima Surat Kuasa dari Menteri Luar Negeri Indonesia untuk menandatangani Memorandum Saling Pengertian antara Pemerintah Kota Bandung dan Pemerintah Kota Liuzhou mengenai Kerja Sama Kota Bersaudara.

Memorandum Saling Pengertian ini kemudian ditandatangani oleh Walikota Bandung Dada Rosada dan Wakil Walikota Liuzhou Wen Hequn pada tanggal 21 September 2006. Kedua kota bersepakat untuk bekerja sama di bidang: (1) Ekonomi, Perdagangan, Industri, dan Pariwisata; (2) Ilmu Pengetahuan, Teknologi,

dan Administrasi; (3) Pendidikan, Kebudayaan, Kesejahteraan Sosial, Pemuda, dan Olahraga; (4) Lingkungan Hidup, Kependudukan, dan Pembangunan Perkotaan; (5) Bidang-bidang lain yang akan disetujui oleh kedua pemerintah kota.

Dalam pengimplementasiannya, kerja sama ini tidak berjalan lancar. Disebutkan dalam MoU bahwa akan dibentuk Kelompok Kerja Bersama guna menyiapkan dan mengusulkan kegiatan jangka pendek dan menengah serta bertemu setiap tahunnya untuk membahas kegiatan tersebut. Akan tetapi, hingga saat ini Kelompok Kerja Bersama belum terbentuk. Dalam rangkaian kegiatan implementasi kerja sama pula, terdapat beberapa bidang yang telah disepakati untuk bekerja sama tetapi belum dilaksanakan dan kegiatan kerja sama sempat terhenti selama beberapa tahun. Setelah kegiatan pada tahun 2011, kerja sama ini vakum selama 7 tahun. Kegiatan kerja sama kedua kota baru kembali dilaksanakan pada tahun 2018—2020.